

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dengan pembangunan karena pembangunan tersebut diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai sektor. Berbicara tentang proses pendidikan, sudah tentu tak dapat dipisahkan dari semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan yang berkualitas juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional, sedangkan dalam proses atau sistem pendidikan ini ada yang disebut kurikulum.

Kurikulum adalah sejumlah subjek yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran. Dengan adanya kurikulum ini, proses pendidikan yang dijalankan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum ini tidak bersifat tetap atau kekal, karena penyusunan kurikulum ini sesuai dengan keadaan-keadaan yang mendukung proses pendidikan tersebut. Kurikulum yang digunakan oleh pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), dimana seorang guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator dalam pembelajaran di kelas.

Dalam kurikulum 2013 ini salah satunya guru dituntut untuk mampu merangsang kreativitas siswa dalam belajar, sedangkan pada kenyataan di lapangan timbul masalah pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak berkembang kreativitasnya. Menurut Zulkpli (1986 , hlm. 63) “anak-anak yang berusia 12 sampai 13 tahun sedang berada dalam pertumbuhan untuk menuju masa remaja”. Fase remaja ini sering disebut sebagai fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu untuk menguasai secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Terdapat delapan tahapan perkembangan kepribadian menurut

Ericson (2009, hlm 8) yang salah satunya adalah fase puber. Fase ini terjadi pada usia kurang lebih 12 sampai 20 tahun yang karakteristiknya jika berkembang dengan baik maka anak akan mampu membuktikan kemampuannya. Namun jika pada fase puber ini perkembangan psikologisnya gagal, maka anak akan mengalami kekacauan peran yang nantinya berpengaruh pada tingkat perkembangan psikologisnya saat menuju fase dewasa.

Pada fase puber atau masa remaja merupakan masa perkembangan yang tengah berada pada masa potensial baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Dalam fase remaja ini, siswa akan mudah sekali untuk diberikan stimulus-stimulus dalam memunculkan dan meningkatkan kreativitasnya, karena kemampuan imajinasi dan improvisasi yang merupakan sebagian indikator dari aspek kreativitas sangatlah tinggi. Hal yang terjadi di lapangan tidaklah sesuai dengan pernyataan tersebut, karena kenyataannya justru remaja susah dalam memunculkan dan meningkatkan kreativitasnya. Mereka sulit dalam berimajinasi dan mengimprovisasi sebuah tema dalam pembelajaran.

Menurut Mack (2001, hlm. 13) bahwa “kreativitas berarti membuat dan membangun sesuatu melalui jumlah ilham-ilham baru, baik dalam rangka seni maupun ilmu alam dan lain-lain”. Pengembangan kreativitas sangat dibutuhkan dalam pembelajaran tari, karena dalam pembelajaran tari siswa dituntut untuk berperan aktif meningkatkan kreativitasnya. Namun kenyataan yang terjadi pada pembelajaran tari yang dilaksanakan di sekolah masih belum dijalankan secara optimal. Kegiatan tari bertema merupakan salah satu langkah tepat untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar menari dan juga mencapai pembelajaran tari yang optimal dengan tema tertentu yang dipilih oleh siswa, mereka dapat lebih mengungkapkan ide-ide kreatif dalam menciptakan tarian.

Seperti halnya siswa di sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 26 Bandung. Di sekolah ini siswa-siswinya belum memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang belum optimal dalam memunculkan keberanian dan keaktifan siswa mengungkapkan ide dan gagasan khususnya dalam pembelajaran tari. Selain itu, dalam pembelajaran seni tari di kelas belum pernah diterapkan model

Project Based Learning karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru lebih pada penemuan konsep belajar saja. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Bandung dengan mengambil populasi kelas VII yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini memiliki jumlah siswa kelas VII sebanyak 287 siswa yang dibagi menjadi 8 kelas.

Dalam pembelajaran tari di sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa, model *Project Based Learning (PBL)* atau sering disebut pembelajaran berbasis proyek akan sangat membantu guru dalam menstimulus siswa meningkatkan kreativitas dirinya. Model *Project Based Learning* ini selain menuntut siswa untuk membuat sebuah proyek berupa karya tari, juga membuat siswa lebih sering berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya. Sehingga akan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi antar siswa baik dalam pembelajaran di kelas maupun saat penyusunan proyek di luar kelas. Pada model *Project Based Learning* ini menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin ilmu seni, karena pembelajaran berbasis proyek ini lebih berpusat pada siswa, yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menghasilkan sebuah produk. Namun dalam prosesnya pasti akan timbul masalah-masalah di saat menyusun dan latihan menari. Oleh karena itu, pemecahan masalahnya harus diketahui oleh guru agar di dalam menyusun perencanaan untuk pembelajaran berbasis proyek, siswa diusahakan untuk aktif.

Adapun pembelajaran berbasis proyek ini, *sintaks* pembelajaran berbasis proyek tidak bisa diterapkan dalam satu pertemuan, karena untuk merancang saja dibutuhkan beberapa pertemuan. Maka dari itu, pembelajaran ini sangat menarik untuk diterapkan, karena guru akan mampu menerapkan dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran agar tujuan belajar dapat dicapai serta siswa dapat lebih fleksibel dalam proses belajarnya. Selain itu, dengan menerapkan model *Project Based Learning* ini siswa akan muncul sikap kerjasama antar anggota dan proses interaksi sosial siswa akan lebih terbangun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* (PBL) melalui Tari Bertema untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni di sekolah. Beberapa permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Sulitnya memunculkan kreativitas pada anak kelas VII di SMP Negeri 26 Bandung.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru secara umum masih belum optimal dalam penerapan pembelajaran tari di SMP Negeri 26 Bandung.
3. Kurangnya interaksi yang terjalin antarsiswa di SMP Negeri 26 Bandung, sehingga model *project Based Learning* (PBL) akan sangat membantu dalam penciptaan suasana belajar yang interaktif di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas siswa melalui tari bertema sebelum diterapkannya model *Project Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tari bertema untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung ?
3. Bagaimana hasil kreativitas siswa melalui tari bertema setelah diterapkannya model *Project Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dari penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa, penelitian ini akan diukur melalui kemampuan dalam berimajinasi, memahami kapasitas pengetahuan dirinya, meningkatnya logika akal sehat dan keterampilan motoriknya. Sehingga dalam pembelajaran seni tari maupun mata pelajaran lainnya siswa akan mudah dalam menemukan hal-hal yang kreatif dan inovatif pada saat belajar.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan penjabaran peneliti pada pembahasan sebelumnya, diharapkan pada kegiatan penelitian ini mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh data tingkat kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung sebelum diberikan pembelajaran tari bertema melalui model *Project Based learning (PBL)*.
- b. Memperoleh data dari proses penerapan model *Project based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tari bertema pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung.
- c. Memperoleh data dari efektifitas model *project Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tari bertema sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum peneliti mengharapkan kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat untuk berkontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan model pembelajaran seni tari, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran seni tari. Manfaat penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu alternatif pilihan pendekatan dalam pembelajaran seni tari sebagai tambahan untuk pendekatan sudah digunakan sebelumnya dalam proses belajar mengajar. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam pembelajaran efektif yang dilakukan sehingga siswa akan meningkat kreativitasnya dalam bidang pendidikan seni tari.

2. Manfaat Praktis

a. Departemen Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam pengembangan model-model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

b. Praktisi Pendidikan

1) Bagi Guru

- a) Sebagai salah satu tolak ukur guru dalam pemilihan model belajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.
- b) Sebagai motivasi untuk guru agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah.
- c) Sebagai titik tolak dalam membuat sebuah inovasi model pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya.

c. Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk penggunaan model *Project Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran seni tari ataupun pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.
- 2) Menambah wawasan mahasiswa mengenai jenis-jenis model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran seni tari ataupun pembelajaran lainnya.
- 3) Sebagai acuan mahasiswa untuk menambah referensi yang bersifat informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

d. Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif di kelas.
- 2) Memberikan pengalaman bagi peneliti sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan psikologisnya.

e. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Menanamkan rasa percaya diri pada siswa dalam memunculkan kreativitas yang ada pada dirinya.
- 3) Menanamkan rasa tanggungjawab terhadap proyek yang diberikan agar bisa diselesaikan secara maksimal.
- 4) Siswa mampu belajar secara aktif dan kreatif di kelas.
- 5) Siswa mampu belajar secara kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial dalam dirinya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang peneliti paparkan secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini peneliti membahas pendahuluan yang didalamnya terdapat uraian pokok yang dimulai dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi tentang uraian masalah apa saja yang menjadi dasar dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan judul, serta alasan mengapa masalah tersebut harus diteliti. Identifikasi masalah berisi tentang pokok-pokok masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan terhadap hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Tujuan penelitian berisi rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah kegiatan penelitian selesai. Manfaat penelitian merupakan hasil yang didapat setelah melakukan penelitian, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi atau hasil pada bidang yang diteliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Bab ini berisi tentang acuan dalam proses penelitian, seperti penelitian terdahulu, konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus yang relevan dengan penelitian ini, termasuk prosedur subjek dan temuannya serta posisi teoritis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun uraian pada bab ini diantaranya berkenaan dengan teori-teori yang

melandasi serta buku-buku atau rujukan yang relevan dengan penelitian seperti paparan mengenai model *Project Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran seni tari.

BAB III METODE PENELITIAN :

Bab ini berisi tentang penjabaran lebih terperinci dalam metode penelitian yang digunakan. Adapun uraian dan isi dari penjabaran metode penelitian diantaranya menjelaskan tentang lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, menjabarkan definisi operasional, instrumen penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta menjabarkan tentang jenis variabel penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Bab ini berisi tentang penjabaran dari hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan hasil penelitian. Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah. Seperti gambaran umum mulai dari sebelum diteliti, proses hingga hasil dari penelitian. Sementara pembahasan hasil penelitian berisikan analisis dari hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI :

Bab ini berisi uraian kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian, diantaranya kepada peneliti berikutnya.

Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran, sebagai penguat data dari hasil penelitian, dan riwayat hidup peneliti.